

“JATIKU”

EDISI JANUARI 2014

Jatiku berasal dari bahasa Dayak Kanayatn yakni Ja'atiku yang berarti “menurut kata hatiku”. jatiku kemudian dijadikan sebagai nama buletin cu pancur kasih. nama ini diusulkan oleh seorang anggota awal, anggota aktif, dan selalu mendukung CU Pancur Kasih yakni bapak Irens Gedo Gama.

TANTANGAN CU PANCUR KASIH 2014



CEO CU Pancur Kasih, Marselinus Engkolon

Kegiatan di tahun 2013 baru saja kita lalui dengan beberapa pengalaman baik yang sukses maupun yang belum sukses. Kegiatan yang sukses membuat kita yakin bahwa kita memiliki kemampuan. Dan yang belum sukses mengingatkan kita bahwa kita perlu bersabar dan berupaya lebih keras lagi. Semua kegiatan yang direncanakan akan dilakukan di tahun 2013 kini sudah menjadi masa lalu. Yang tertinggal hanyalah pembelajarannya. Semoga kita bisa menggunakan pembelajaran itu untuk menjadi lebih bermanfaat.

Tahun 2014 memberikan kita para insan CU Pancur Kasih tantangan yang perlu kita nikmati. Beberapa tantangan tersebut diantaranya adalah :

- 1) Peningkatan Mutu atau Kualitas Pinjaman Beredar.
- 2) Peningkatan Mutu Anggota
- 3) Peningkatan Penerapan Aturan dan Eksekusi Kebijakan Lembaga
- 4) Peningkatan Spiritualitas.

Peningkatan Mutu / Kualitas Pinjaman Beredar.

Pinjaman Beredar ideal pada rasio 70-80% dari Total Aset CU. Idealnya seluruh pinjaman beredar tersebut dapat memberikan manfaat bagi anggota dan memberikan pendapatan bagi CU (Credit Union). Namun tidak jarang ada peminjam (anggota) yang kurang lancar membayar kewajibannya. Akibatnya timbul Kredit Lalai. Kredit Lalai menjadi musuh bagi setiap lembaga keuangan terutama CU, karena dapat merusak bahkan menghancurkan CU. Kredit lalai dapat menyebabkan rendahnya likuiditas, kecilnya pendapatan dan bertambahnya biaya untuk mengatasi masalah tersebut. Akibatnya kemampuan lembaga untuk memupuk modal lembaga menjadi semakin lemah dan akhirnya pengembangan sulit dilakukan.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan kredit lalai adalah :

- 1) Niat awal peminjam. Ada beberapa peminjam yang sejak awal sudah merencanakan untuk macet membayar pinjamannya di CU. Pada pinjaman perdana yang biasanya dalam jumlah yang kecil, kewajiban pinjaman dipenuhi dengan baik sesuai perjanjian. Lalu pinjaman berikutnya menjadi sedikit lebih besar, dan kewajiban masih dipenuhi sesuai perjanjian. Hal ini dilakukan berulang-ulang untuk menarik simpati dari CU. Begitu CU terkecoh, pinjaman yang diajukan sudah dalam jumlah yang relatif besar, baru pinjaman sengaja dimacetkan.

Tidak mau membayar pinjaman sesuai perjanjian pinjaman padahal memiliki kemampuan membayar.

- 2) Kondisi atau keadaan peminjam berubah. Bisa terjadi karena kondisi-kondisi diluar kemampuan manusia untuk menganalisisnya. Misalnya terkena musibah kebakaran, banjir, terserang penyakit, terkena PHK, usaha bangkrut, dsb.
- 3) Prosedur pinjaman tidak memadai dan atau tidak dipatuhi. Hal ini dapat terjadi karena lemahnya kemampuan sumber daya staf kredit CU. Misalnya staf kredit kurang memahami prosedur pinjaman yang berlaku. Tidak rajin mengembangkan diri dengan hal-hal baru. Akibatnya keputusan pinjaman dilakukan dengan pertimbangan yang tidak memadai. Keputusan pinjaman dilakukan dengan dasar subyektivitas.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas maka CU perlu membuat pola kebijakan pinjaman yang lengkap. Meningkatkan kompetensi staf kredit secara terus menerus sesuai kebutuhan lembaga, dan berani menerapkan prosedur pinjaman secara konsisten dan konsekuen.

Peningkatan Mutu Anggota

Anggota adalah pemilik sekaligus pelanggan CU. Sebagai pemilik dan pelanggan, maka hanya anggota yang berhak mendapatkan pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh CU, misalnya pelayanan simpanan, pinjaman, pendidikan dan pelatihan, dan pelayanan-pelayanan solidaritas seperti untuk kesehatan dan kematian.

Setiap anggota CU Pancur Kasih juga harus menyadari kewajibannya menjaga dan melestarikan CU ini. Karena keberlangsungan CU ini sangat ditentukan oleh peran serta seluruh anggotanya. Untuk itu mutu anggota perlu ditingkatkan, misalnya melalui program pendidikan dan pelatihan yang terus menerus bagi

semua anggota, terutama bagi anggota anak-anak dan pelajar yang nantinya akan menjadi penerus pemilik CU ini.

Perlu ada kerjasama yang baik antara anggota dan pengelola. Karena peran serta aktif seluruh anggota akan menentukan berjalannya proses peningkatan mutu bagi anggota CU Pancur Kasih.

Penerapan Kebijakan Lembaga.

Pengurus harus mampu terlibat aktif dalam pengembangan CU dan semestinya memiliki pengetahuan yang luas, terutama dalam hal kegiatan CU sehingga mampu membuat kebijakan-kebijakan yang strategis untuk kemajuan CU. Kebijakan yang telah diputuskan pengurus mesti diterapkan manajemen dalam tindakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai. Untuk itu diperlukan keberanian dan keseriusan dari semua level manajemen. Manajemen harus memiliki sikap, wawasan dan keterampilan yang memadai untuk dapat mengimplementasikan kebijakan dengan baik. CU akan sulit berhasil mencapai tujuannya jika manajemennya adalah para peragu dan tidak berani mengambil resiko untuk bertindak. Kebijakan tidak akan ada dampaknya jika tidak diterapkan. Karena itu semua manajemen juga harus selalu diberikan pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.

Perlu ada pengukuran kinerja seluruh manajemen untuk menilai proses pencapaian hasil kegiatan. Hanya hal yang terukur dapat diperbaiki. Dari hasil pengukuran dan penilaian dapat ditentukan rencana langkah berikutnya.

Peningkatan Spiritualitas.

Spiritualitas adalah cara kita berinteraksi dengan Tuhan dan dunia untuk mencari pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan esensi kesejahteraan seseorang. Hidup seseorang bermakna ketika memberikan manfaat bagi kebahagiaan orang lain.

Pengelola CU Pancur Kasih tidak cukup hanya cerdas secara intelektual akademis. Tidak kalah penting adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional membuat kita mudah meraih sukses, tetapi kecerdasan spiritual membuat kita mudah berbahagia. Ditengah kehidupan yang serba instan dan hedonisme (mencari kesenangan) ini, orang sering tergoda pada hal-hal yang mendatangkan kesenangan atau kenikmatan dan berupaya menghindarkan diri dari persoalan-persoalan hidup. Hidup dikendalikan oleh keinginan, bukan sesuai kebutuhan. Akibatnya orang sering menganggap jalan pintas menjadi pantas. Tidak suka berproses, pada hal alam selalu mengajarkan pentingnya berproses. Adanya buah pisang dimulai dari tunas pohon pisang.

Demikianlah tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh segenap insan CU Pancur Kasih ditahun-tahun mendatang. Semoga tantangan tersebut dapat dikelola dengan baik untuk kemajuan CU Pancur Kasih, sehingga semakin bermakna bagi sesama dan tetap berkesinambungan. *(ME)*

“Barage CU Malangkah Repo”

*Selamat Natal dan Tahun Baru 2014,
semoga berkat Natal membawa
kedamaian, kesuksesan dan kebahagiaan
bagi kita semua.*

JATI KU

Buletin Bulanan Kopdit Pancur Kasih

Edisi Jan 2014

TANTANGAN

CUPK 2014



KOPERASI KREDIT PANCUR KASIH

Jl. 28 Oktober Blok A No. 1 s.d 7 Pontianak Utara 78421 - KalBar
Telp. (0561) 881951; 884723 - Fax. (0561)884660
email: info@cupk.org - cupkindo@gmail.com

www.cupk.org

